

## Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada Anak Usia Dini

Kusnul Katimah<sup>1✉</sup>, Dewi Siti Aisyah<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang; [1810631130014@student.unsika.ac.id](mailto:1810631130014@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang; [dewi.siti@fai.unsika.ac.id](mailto:dewi.siti@fai.unsika.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang; [nancy.riana@fai.unsika.ac.id](mailto:nancy.riana@fai.unsika.ac.id)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.11079](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.11079)

Received 23 August 2022, Accepted 28 September 2022, Published 1 October 2022

### Abstrak

Riset ini dilaksanakan akibat rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 di TKIT MTA Karawang. Untuk itu, sangat diperlukan tindakan untuk mencari solusi yang tepat terkait kapasitas anak mengenal lambang bilangan 1 hingga 5, yakni melalui media menjepit angka. Riset ini bertujuan guna melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 hingga 5 dapat ditingkatkan dengan media menjepit angka untuk anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang. Peneliti mempergunakan jenis riset tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subyek riset ini ialah anak kelas A usia 4 hingga 5 tahun berjumlah 15 anak, terdiri atas 11 Perempuan serta 4 laki-laki. Temuan riset memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Pada pra tindakan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan sebesar 31,39% dan meningkat sebesar 32,52% pada siklus I, menjadi 63,91%, peningkatan kembali terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 18,68%. Sehingga peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus II sebesar 82,59%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui media menjepit angka mampu meningkatkan kapasitas pengenalan lambang bilangan.

**Kata Kunci : Mengenal lambang bilangan, Menjepit Angka, Anak Usia Dini**

### Abstract:

This research was carried out because of the low ability of children to recognize number symbols in TKIT MTA Karawang. For this reason, real action is needed in order to find the right solution related to the ability to recognize number symbols in children, namely through playing with number-clamping media. This study aims to determine whether children's ability to recognize number symbols can be increased through playing with number-clamping media in children aged 4-5 years at TKIT MTA Karawang. The researcher used this type of classroom action research as much as 2 cycles. The subjects in this study were children aged 4-5 years in class A, totaling 15 children, consisting of 11 girls and 4 boys. Based on the results of the study, it is known that there is an increase in the ability to recognize number symbols in children. In the pre-cycle the child's ability to recognize number symbols was 31.39% and increased by 32.52% in the first cycle to 63.91%, the increase again occurred from the first cycle to the second cycle by 18.68%. So that the increase that occurred from the pre-cycle to the

second cycle was 82.59%. So it can be concluded that through the media clamping numbers can improve the ability to recognize number symbols.

**Kata Kunci : Ability to recognize number symbols, Pinning Number, Early Childhood**

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan guna memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh pada segala aspek perkembangannya. Menurut (Adams et al., 2015) Pendidikan anak usia dini merupakan upaya holistik dengan beberapa kebijakan bidang pendidikan untuk menstimulasi perkembangan anak, pada pendidikan anak usia dini, ada enam aspek yang dikembangkan, salah satunya ialah perkembangan kognitif. Pada pengembangan aspek kognitif ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan anak, guru dapat memberikan rangsangan dan stimulus yang dapat mengembangkan daya pikir logis, memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari serta berpikir simbolik. Pengembangan dalam berpikir simbolik pada anak adalah kemampuan mengenal, menyebutkan, mengenal konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu menjelaskan berbagai benda dan imajinasi anak dalam bentuk gambar.

Pengenalan konsep lambang bilangan pada anak usia dini sangat penting, hal ini relevan dengan riset (Made & Devi, 2020) yang mengemukakan melalui pengenalan angka serta lambang bilangan pada anak usia dini, anak akan memiliki kemampuan atau kesiapan dalam mengenal lambang bilangan untuk berhitung. Kemampuan mengenali konsep lambang bilangan pada anak mampu mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, serta memecahkan masalah. Pada kehidupan sehari-hari, anak-anak terlibat langsung pada pemakaian lambang bilangan sebagai contohnya saat anak membilang benda di sekitarnya, ketika anak menyimpan mainan, membaca angka atau angka pada jam untuk mengenal waktu, saat ditanya tentang usia anak akan mampu menyebutkan usia dan angkanya, serta saat bermain jual beli anak mampu menyebutkan angka yang terdapat pada mata uang. Selain itu dengan mengenal lambang bilangan akan memudahkan anak pada jenjang pendidikan di tingkat selanjutnya.

Nyatanya, melalui pengamatan yang peneliti laksanakan di TKIT MTA Karawang, kelas A usia 4 hingga 5 tahun, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan rendah, dengan kemampuan rata-rata peraspek yaitu 31,39%. Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi langsung kepada anak, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 masih rendah. Saat anak menyebutkan lambang bilangan 3, anak tidak memahami bahwa itu angka 3 akan tetapi anak menyebutnya dengan 2. Begitu juga saat anak menunjukkan lambang 4 anak tidak memahami angka 4, akan tetapi anak menunjuk angka 5. Saat mengurutkan lambang bilangan 1-5 anak masih bingung dengan urutan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hal tersebut cenderung terjadi karena kegiatan pembelajaran cenderung monoton saat melakukan stimulasi perkembangan tentang mengenal lambang bilangan 1-5. Akibatnya banyak anak yang kurang tertarik dalam

mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugasnya. Saat menjelaskan tentang lambang bilangan guru hanya melakukan kegiatan seperti menulis di papan tulis dan meminta anak untuk menyebutkannya secara bersama-sama, selain itu media yang digunakan kurang bervariasi dan metode yang dilakukan guru lebih banyak dengan metode ceramah. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mewarnai angka, meniru menulis lambang bilangan dan mengerjakan buku paket.

Idealnya, kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dilakukan melalui aktivitas yang menarik serta menyenangkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zaini & Dewi, 2017) menyebutkan bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran karena anak belajar dengan bermain ketika kegiatan menggunakan media pembelajaran, pada anak usia dini kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Hal ini senada dengan (Ramdhani & Muhammadiyah, 2015) yang menyatakan melalui media akan mendorong proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memstimulasi semua aspek perkembangan sehingga media sangat penting digunakan dalam pembelajaran anak (Dewi et al., 2017). Penggunaan media yang menyenangkan serta menarik anak akan mudah dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menstimulasi segala aspek perkembangan pada anak usia dini. Melalui media pembelajaran dapat membangun pemahaman anak terhadap hal baru yang akan dipelajari dan proses pembelajaran semakin efektif (Dwi et al., 2015). Berdasarkan hal tersebut salah satu media yang diterapkan guna menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan adalah dengan menggunakan media menjepit angka.

Media menjepit angka merupakan media yang mudah dibuat dan aman buat anak. Media menjepit angka ini dibuat dengan menggunakan kardus, kertas asturo, lem dan spidol. Cara membuatnya sangat mudah yaitu dengan menempelkan kertas asturo ke kardus dan mengguntingnya sesuai dengan pola yang diinginkan. Kemudian menuliskan angka di tengah dan memberikan titik sesuai dengan jumlah angka. Anak di minta untuk menjepit angka ini dengan menggunakan penjepit baju. Dengan harapan melalui media ini anak tidak kesulitan lagi mengenal lambang bilangan 1 hingga 5. Melalui pemakaian media penjepit angka ini tidak hanya mengenal lambang bilangan tapi anak akan mampu mengurutkan dan menyebutkan lambang bilangan 1 hingga 5, mengenal banyak sedikit, dan mengenal bentuk dan warna.

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melaksanakan riset berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka anak usia 4-5 Tahun di TKIT MTA Karawang".

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini dituangkan dalam pertanyaan, (1) Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang? (2) Apakah dengan media menjepit angka mampu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5, anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang?

## METODE

Pada riset ini metode yang diterapkan ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK), yakni intervensi praktek nyata oleh guru yang ditujukan guna memperbaiki situasi pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan menghasilkan suatu perbaikan atau peningkatan (Situmorang, 2019). Peneliti melaksanakan PTK sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 melalui media menjepit angka, anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang. PTK ini dilaksanakan hingga 2 siklus, pada siklus pertama dilaksanakan 6 kali pertemuan serta pada siklus ke dua 5 kali pertemuan agar dapat melihat hasil peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media menjepit angka. Riset ini menerapkan model riset Kemmis serta MC tagart, pada PTK ini melalui empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran mingguan serta harian, yang merupakan pedoman dalam kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi pengamatan pedoman pelaksanaan dan pengamatan serta menyiapkan media menjepit angka yang akan di pergunakan selama kegiatan pembelajaran.

Subyek riset ialah sesuatu yang sangat penting pada pelaksanaan riset sebab akan dipergunakan untuk memperoleh hasil data dari penelitian. Populasi dari riset ini ialah siswa-siswi, anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

Tehnik pengumpulan data pada riset menerapkan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan saat mengamati anak-anak guna memperoleh data untuk diambil. Selanjutnya dokumentasi yang dipergunakan antara lain catatan anekdot, foto kegiatan dan raport anak. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui tentang informasi dari guru guna memperoleh data yang valid.

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada usia 4-5 tahun melalui bermain media menjepit angka, meliputi aspek dalam mengenal lambang bilangan 1-5, menyebutkan lambang bilangan 1-5 dan mengurutkan lambang bilangan 1-5 serta lembar pemantauan guru saat kegiatan belajar mengajar.

Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis mempergunakan deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Deskriptif kuantitatif, yakni deskripsi temuan riset yang dilaksanakan dari pengamatan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 melalui media menjepit angka. Pada analisis kuantitatif dilakukan dengan cara melihat prosentase tiap skore total yang diperoleh anak dan dihitung dengan rumus prosentase untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media menjepit angka. Pada analisis data kualitatif yaitu, dimana hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi serta wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini dilaksanakan pengambilan data terlebih dahulu pada pra tindakan lalu dilanjutkan pada siklus I dilaksanakan selama 6 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pada siklus II 5 kali pertemuan. Temuan yang didapatkan dari pengumpulan data ialah:

### Pra Tindakan

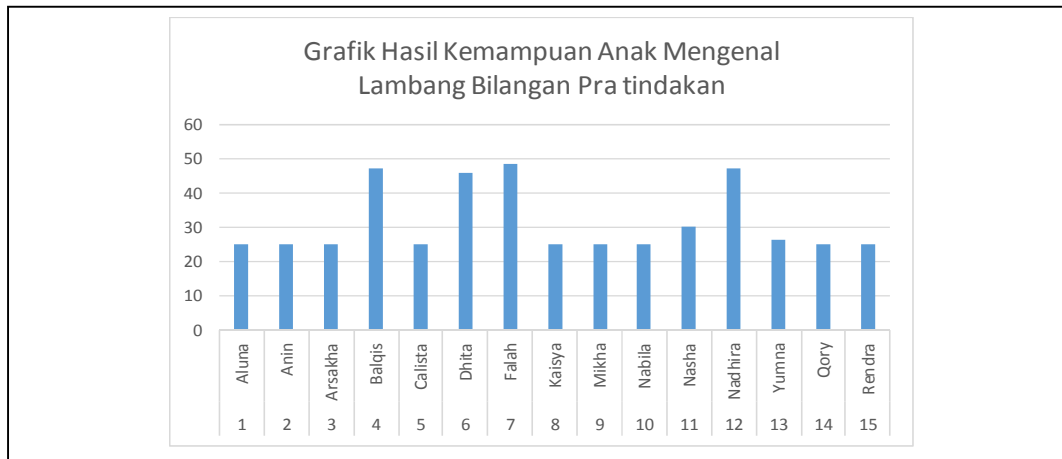
Kegiatan pra tindakan dilakukan guna melihat kemampuan awal anak-anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 pada anak usia 4-5 tahun di sekolah TKIT MTA Karawang. Meliputi aspek mengenal, mengurutkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-5. Adapun hasilnya ialah:

**Tabel 1 Hasil Kemampuan anak mengenal lambang bilangan pra tindakan**

No	Nama	Skor	Persentase
1	Aluna	18	25%
2	Anin	18	25%
3	Arsaka	18	25%
4	Balqis	34	47,22%
5	Calista	18	25%
6	Dhita	33	45,83%
7	Falah	35	48,61%
8	Kaisya	18	25%
9	Mikha	18	25%
10	Nabila	18	25%
11	Nasha	22	30,56%
12	Nadira	34	47,22%
13	Yumna	19	26,39%
14	Qory	18	25%
15	Rendra	18	25%
Jumlah		339	470,83
Rata-rata		22,6	
Persentase		31,39%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan semua aspek, yaitu aspek mengenal lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan serta menyebutkan lambang bilangan masih rendah. Berdasarkan data serta tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan anak secara keseluruhan dalam mengenal lambang bilangan rendah dengan persentase 31,39%.

Berlandaskan data di atas dapat dideskripsikan pada grafik berikut:



Grafik 1 Kemampuan Mengenal Lambang bilangan Pra tindakan

Berlandaskan grafik tersebut terlihat bahwa skor tertinggi 48 diperoleh oleh Falah dengan persentase 48,61% dan skor terendah yaitu 25 diperoleh Rendra, Qory, Aluna, Anin, Arsaka, Calista, Kaisya, Mikha, dan Nabila, dengan persentase 25%. Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan kemampuan anak secara keseluruhan dalam mengenal lambang bilangan pada pra tindakan masih rendah.

### Siklus I

Kolaborasi guru dan peneliti pada pemberian tindakan dengan melakukan penilaian pembelajaran menggunakan media menjepit angka pada siklus I dengan cara guru meminta siswa untuk menjepit angka. Dengan bermain menggunakan media ini anak akan merasa tidak sedang belajar melainkan bermain sehingga lambang bilangan akan mudah di ingat oleh anak. Berikut ini hasil yang diperoleh pada kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5, berdasarkan observasi siklus I

Tabel 2 Hasil Kemampuan Anak Mengenal Lambang bilangan pada siklus I

No	Nama	Skor	Persentase
1	Aluna	42	58,10%
2	Anin	47	64,58%
3	Arsaka	44	61,57%
4	Balqis	45	62,50%
5	Calista	41	56,25%
6	Dhita	52	72,69%
7	Falah	54	74,54%
8	Kaisya	42	58,10%

9	Mikha	46	63,19%
10	Nabila	46	63,66%
11	Nasha	47	65,28%
12	Nadira	54	75,23%
13	Yumna	48	66,20%
14	Qory	50	68,98%
15	Rendra	35	47,92%
Jumlah		693	958,80
Rata-rata		46,2	
Prosentase		63,91%	

Tabel di atas memperlihatkan peningkatan mengenal lambang bilangan semua aspek, yaitu aspek mengenal lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dan menyebutkan lambang bilangan. Berdasarkan data dan tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan secara keseluruhan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 mengalami peningkatan mencapai hasil persentase 63,91% .

Berlandaskan data di atas dapat dideskripsikan pada grafik berikut:



Grafik 2 Hasil Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I

Berlandaskan grafik tersebut terlihat bahwa skor tertinggi 54 diperoleh oleh Nadira dengan persentase 75,25% dan skor terendah yaitu 35 diperoleh Rendra dengan persentase 47,92%. Dari data dan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan secara keseluruhan anak dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan mencapai hasil persentase 63,91% pada siklus I .

Refleksi yang dihasilkan guru selama siklus I menunjukkan bahwa anak belum fokus dalam mengenal lambang bilangan 1-5, masih banyak memerlukan tindakan perbaikan dari peneliti dan guru. Pada kegiatan siklus selanjutnya di siklus II kegiatan anak dalam aspek mengenal, menyebutkan, dan mengurutkan lambang bilangan 1-5 dilakukan melalui kegiatan yang bervariasi sehingga anak tidak bosan. Dari data di atas juga diketahui bahwa pada siklus I ini kemampuan anak mengalami peningkatan pada kemampuan mengenal

lambang bilangan 1-5 akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%. Jadi perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu pada siklus II.

## Siklus II

Berlandaskan pada temuan siklus II kegiatan bermain dengan media menjepit angka dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi, sehingga anak-anak lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan seperti dengan melakukan perlombaan antar teman saat mengenal lambang bilangan.. Pada siklus ke dua yang dilakukan selama lima kali pertemuan dengan anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang. Selama pelaksanaan siklus ke dua ini anak dapat bermain dengan media menjepit angka dengan sangat antusias dan senang. Sebelum memulai bermain dengan media menjepit angka ini terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa tentang lambang bilangan dengan menunjuk dan menyebutkan di angka yang tertera pada media, lalu meminta anak menyebutkan secara bersama-sama. Kemudian mengajak anak melakukan perlombaan dengan yaitu sebelum anak bermain dengan media menjepit angka maka anak berlari terlebih dahulu, kemudian menjepit sesuai dengan lambang bilangan dan titik yang ada pada media, selanjutnya anak anak mengurutkan lambang bilangan yang sudah di jepit dan menunjuk serta menyebutkan lambang bilangan yang tertera pada media.

Pada kegiatan siklus II ini diperoleh data peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Peningkatan Mengenal lambang bilangan pada Siklus II

No	Nama	Skor	Persentase
1	Aluna	53	73,89%
2	Anin	65	89,72%
3	Arsaka	65	90,28%
4	Balqis	65	90,83%
5	Calista	55	76,67%
6	Dhita	66	91,67%
7	Falah	60	83,89%
8	Kaisya	56	77,22%
9	Mikha	52	72,22%
10	Nabila	66	91,39%
11	Nasha	56	78,33%
12	Nadira	66	92,22%
13	Yumna	56	78,06%
14	Qory	55	76,11%
15	Rendra	55	76,39%
Jumlah		892	
Rata-rata		59,5	
Persent			82,59%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan mengenal lambang bilangan semua aspek, yaitu aspek mengenal lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-5. Berdasarkan data serta tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan mencapai hasil persentase 82,59%. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan pada grafik berikut:



Grafik 3 Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II.

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa skor tertinggi 66 diperoleh oleh Dhita, Nadira, dan Nabila dengan persentase 91,76% dan skor terendah yaitu 52 diperoleh oleh Mikha dengan persentase 72,22%. Dari data dan tabel tersebut dapat dijelaskan kemampuan secara keseluruhan anak saat mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan mencapai hasil persentase 82,59%.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal lambang bilangan 1-5 sudah mengalami kemajuan. Setelah di berikan arahan dan penguatan pada kegiatan mengenal lambang bilangan maka kemampuan anak meningkat pada semua aspek mengenal lambang bilangan 1-5. Dari data diatas kemampuan anak pada siklus II ini meningkat melebihi indikator keberhasilan yang di harapkan.

Berdasarkan data diatas dapat dapat dibuat grafik hasil perbandingan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari pra tindakan, siklus I serta II ialah:



Grafik 4 Hasil Perbandingan Kemampuan Mengenal lambang Bilangan

Grafik di atas memperlihatkan temuan kemampuan anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang dalam kemampuan mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan mendapatkan persentase sebesar 31,39%, kemudian diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 63,91%. Dilanjutkan pada tindakan siklus II kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan meningkat menjadi 82,59%. Pada hasil akhir ini yaitu 82,59%, telah melampaui kriteria keberhasilan yang di harapkan dengan baik, melalui bermain media menjepit angka.

Berlandaskan temuan data di atas, diketahui bahwa melalui media menjepit angka ini, kemampuan anak mengenal lambang angka 1-5 di TKIT MTA Karawang meningkat. Kegiatan yang dilakukan dalam mengenalkan lambang bilangan 1-5 pada anak melalui kegiatan menjepit angka dimana kegiatan yang dilakukan dengan bermain. Kegiatan awal yaitu dengan mengenalkan lambang bilangan dengan membilang benda dan bernyanyi, kemudian menunjukkan angkanya, menyebutkan serta mengurutkan lambang bilangan 1-5 yang telah dijepit.

Melalui media menjepit angka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak meningkat. Hal tersebut dapat terjadi melalui berbagai kegiatan dalam menjepit angka. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu menjepit angka 1-5. Melalui kegiatan menjepit angka 1-5 anak akan mengenal angka 1-5. Hal ini relevan dengan riset (Widayati & Ririn F, 2016) dengan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 3-5 Melalui Bermain Menjepit Pakaian Di Kelompok Bermain". Beliau menyatakan dengan menggunakan media menjepit pakaian yang kongkret anak lebih cepat dalam mengenal lambang bilangan atau angka.



Gambar 1 Anak sedang bermain menggunakan media menjepit angka.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam menjepit angka yaitu anak menjepit angka sesuai dengan urutan yang disebutkan guru melalui media menjepit angka mulai dari angka 1-5. Melalui kegiatan mengurutkan angka 1-5 anak akan memahami urutan lambang bilangan 1-5. Riset ini relevan dengan riset (Nayazik Akhmad et al., 2019) mengatakan bahwa dengan kegiatan bermain mengurutkan kartu angka anak dapat mengenal bentuk-bentuk angka dan mengurutkan lambang bilangan dengan benar.



Gambar 2 Anak sedang mengurutkan angka melalui media menjepit angka.

Pada kegiatan selanjutnya yang dilakukan melalui media menjepit angka dengan menyebutkan lambang bilangan yang tertera pada media yaitu 1-5. Dengan menyebutkan lambang bilangan yang tertera pada media menjepit angka maka anak dapat memahami konsep-konsep angka dari lambang bilangan 1-5. Riset ini relevan dengan riset (Oktriyani, 2017) mengatakan bahwa dengan permainan lingkaran angka peningkatan kemampuan anak untuk memahami konsep bilangan, dengan aspek menyebutkan angka pada permainan lingkaran angka.



Gambar 3 anak sedang menyebutkan lambang bilangan.

Bermain media menjepit angka akan mempermudah anak mengenal lambang bilangan atau angka yaitu dengan membilang benda, mengurutkan, menghubungkan dan menyebutkan simbol angkanya 1-5. Media menjepit angka merupakan media untuk digunakan dalam mengenalkan aspek kognitif pada anak seperti dapat mengetahui angka atau lambang bilangan, konsep, warna dan bentuk, dan memberikan pembelajaran kepada anak secara langsung. Adapun manfaat yang lainnya dari media menjepit angka adalah untuk melatih motorik halus anak.

Berikut beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui bermain melalui media menjepit angka yaitu aspek kognitif yaitu anak dapat mengenal konsep bentuk, warna, dan lambang bilangan. Aspek fisik motorik yaitu motorik halus yang berkembang karena saat anak menjepit angka kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan motorik halus. Aspek bahasa saat membilang benda dan mengenalkan lambang bilangan melalui bernyanyi sehingga kemampuan bahasa anak juga ikut meningkat, kemampuan dalam aspek sosial emosional anak dapat menahan diri untuk bersabar menunggu giliran sehingga anak dapat mengendalikan emosinya. Dapat disimpulkan bahwa melalui bermain melalui media menjepit angka dapat melatih semua aspek perkembangan lainnya seperti motorik halus, bahasa, dan sosial emosional. Pendapat ini relevan dengan riset (Ockti et al., 2018) bahwasanya dengan bermain pohon hitung mampu meningkatkan perkembangan semua aspek pada anak usia dini.

## KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan serta PTK yang sudah dilaksanakan, ditarik kesimpulan yakni bermain melalui media menjepit angka mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang. Kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TKIT MTA Karawang sebelum bermain media menjepit angka masih rendah. Sesudah bermain menggunakan media menjepit angka pada siklus I dan siklus II kemampuan anak secara umum dalam mengenal konsep lambang bilangan meningkat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adams, K., Bull, R., & Maynes, M. L. (2015). Early childhood spirituality in education:

- Towards an understanding of the distinctive features of young children's spirituality. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/1350293X.2014.996425*, 24(5), 760–774. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.996425>
- Bebyi Riza Sativa Hutasuhut..et.al. (2021). *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Dotplus Publisher.
- Dewi, K., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Raden, U., & Palembang, F. (2017). *PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI*.
- Dwi, M., Tk N, S., Kencana, W., & Utara, K. (2015). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TK*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/JPA.V4I2.12358>
- Erna, S. (2019). *Kajian Matematika SD*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitriani, M. R., Kustiawan, U., & Anisa, N. (2020). Development of Mathematic Tower Games To Practice Ability To Recognize the Concept of Number Symbols in Early Childhood. *Journal Early Childhood and Primary Education*, 1(1), 100–106.
- Gauss, C. F. (1990). The mathematics of games. *Choice Reviews Online*, 27(09), 27-5163-27–5163. <https://doi.org/10.5860/choice.27-5163>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudra.
- Made, N., & Devi, I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416–426. <https://doi.org/10.23887/JIPPG.V3I3.28331>
- Margaretha, C. (2021). *Pengantar Teori Bilangan*. Pascal Books.
- Nayazik Akhmad, Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171>
- Ockti, S., Rohita, & Fitria Nila. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No. 3, Maret 2018, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>
- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>
- Rahmawati, M. H. (2020). *Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Di Rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education*, 174–182.
- Safira, A. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.



- Situmorang, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini* (3rd ed.). Kharisma Putra Utama.
- Widayati, & Ririn F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 3-5 Melalui Bermain Menjepit Pakaian Di Kelompok Bermain. In *Jurnal Teratai* (Vol. 05, pp. 58–61). <https://core.ac.uk/download/pdf/230643375.pdf>
- Wiyani, N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Gava Media.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.